



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 1634-1638

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Fenomena Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Gotong Royong Terhadap Sikap Sosial Di Sdn Kaliwunungu 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Ashfiyah Nur Laili^{1✉}, M. Nuruddin²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hasyim Asy'Ari

Email: Ashfiyahlala460@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dan pendorong serta implementasi dari sikap sosial siswa SD Kaliwungu 1 kecamatan jombang kabupaten jombang. Kegiatan gotong-royong atau kerjasama adalah pekerjaan yang sangat mudah dan ringan apabila dikerjakan atau dilakukan Bersama, pembelajaran ini lebih baik dilakukan diluar kelas dalam arti belajar mengajar di luar kelas. Agar siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan serta sesama agar siswa tidak merasa bosan dengan suasana yang monoton, penelitian ini sangat baik dan cocokdigunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *fenomena, profil pelajar Pancasila dimensi bergotong royong, sikap sosial*

Abstract

The purpose of this research is to find out what are the inhibiting and driving factors as well as the implementation of the social attitudes of the students of SD Kaliwungu 1, Jombang sub-district, Jombang district. Mutual cooperation or collaboration activities are very easy and light jobs when done or done together, this learning is better done outside the classroom in the sense of teaching and learning outside the classroom. So that students can interact directly with the environment and with each other so that students don't feel bored with a monotonous atmosphere, this research is very good and suitable for use in learning activities.

Keyword: *phenomena, student profiles of Pancasila dimensions of mutual cooperation, social attitudes*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak berkaikatan dengan perubahan fisik, mental, dan emosional yang terjadi pada seseorang mulai dari lahir hingga memasuki masa remaja. Proses ini berlangsung secara bertahap dan tidak ada pola yang sama untuk setiap anak. Perkembangan ini terjadi dengan kecepatan yang sama di setiap tahap dan tahap dipengaruhi oleh jenis perkembangan sebelumnya. Peningkatan dalam perkembangan bias timbul sebagai hasil dari proses genetik yang di kontrol disebut sebagai pematangan.

Diharapkan bahwa sikap sosial gotong royong ini dapat membentuk siswa-siswi sdn kaliwungu 1 menjadi individu yang memiliki tingkat gotong-royong yang tinggi dan ahli dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam meningkatkan sikap sosial bergotong-royong, tidak hanya diperlukan usaha semata, tetapi juga membutuhkan pendidikan yang memadai serta praktek langsung dilingkungan sekitar. Kombinasi pendidikan dan sikap ini akan menjadi penyelamat bagi siswa-siswi dari kemajuan nilai sikap disekolah lain.

Agar dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik, seorang guru perlu memiliki empat macam kompetensi utama, yaitu : kompetensi dalam mengajar, kompetensi dalam menilai kepribadian, kompetensi dalam bersosialisasi, dan kompetensi dalam menjalankan tugas profesional. Selain itu, guru juga harus bias mengajarkan sikap sosial kepada murid-murid agar mereka bias memahami dan mengenal betapa pentingnya sikap sosial bergotong-royong tersebut, meskipun sebagian dari mereka mungkin sudah tahu dan memahaminya. Untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah, penting untuk terus-menerus mendorong praktik bergotong-royong kegiatan ini harus terus berlanjut agar sekolah dan siswanya dapat mencapai mutu yang lebih baik. Jika diperlukan, setidaknya satu minggu sekali harus dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan sikap tersebut.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode wawancara dan observasi yang dimana wawancara adalah metode yang terstruktur untuk mendapatkan informasi yang diungkapkan secara lisan mengenai sesuatu objek atau kejadian yang terjadi dimasa lalu, saat ini, dan masa depan. Wawancara sering kali digunakan dalam rangka merekrut staf baru atau anggota baru, namun sebenarnya wawancara tidak terbatas hanya pada kegiatan perekrutan saja. Sedangkan obsevasi atau pengamatan yaitu metode untuk menghimpun data berkualitas dilakukan melalui pengamatan secara langsung ditempat penelitian atau lingkungan yang relevan. Misalnya, salah satu strateginya adalah dengan mengamati interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran, mengawasi perilaku sekelompok orang dalam lingkungan

tertentu, dan sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan pada penelitian ini yaitu kurangnya kepedulian terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini mencakup sikap sosial pada dimensi bergotong-royong. faktor penghambat dari sikap sosial ini yaitu kurang peduli terhadap lingkungan dan sekitar, kurangnya kerjasama, sering berbeda pendapat, dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk faktor pendorongnya adalah adanya saling kerjasam antar sesama, tingginya rasa kepedulian, serta ikhlas dalam berpartisipasi. Disini implementasinya untuk meningkatkan mutu kualitas sikap sosial yakni sering berinteraksi antar sesama misalnya dengan adanya kerja kelompok dan kerja bakti agar menumbuhkan rasa peduli untuk siswa-siswanya.

Tabel

No.	Aspek yang dinilai
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara
2.	Perpertanyaan wawancara mudah dipahami peserta didik
3.	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis kemampuan berfikir kreatif
4.	frasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda
5.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas
	Jumlah
	Total skor
	Rata-rata skor

Gambar



Gambar 1 : memberi sedekah setiap hari jumat

SIMPULAN

Pada sekolah sdn kaliwungu 1 kecamatan jombang kabupaten jombang ini saya meneliti bahwa kurang adanya sikap sosial bergotong-royong karena ada faktor penghambat dan pendorong yang saya temukan yaitu kurang peduli sesama dan pada lingkungan sekitarnya. Pada profil pelajara Pancasila ini dengan bergotong-royong dan sukarela, sehingga pekerjaan dapat berlangsung dengan lancar, efisien, dan tanpa hambatan. Berkolaborasi melibatkan upaya bersama, perhatian, dan berpartisipasi dalam berbagi. Keterkaitan dan pentingnya ketiga elemen ini dalam proses pembelajaran siswa di dalam dan di luar kelas tidak dapat dipandang sebelah mata. sekolah memberikan pembelajaran kepada setiap murid agar bekerja sama dengan orang lain dan mengembangkan perasaan peduli terhadap prestasi yang didapatkan bersama-sama. Berbagai aspek yang berkaitan dengan kepentingan bersama dan bersedia untuk membagikan pengetahuan, pengalaman, atau sumber daya lain yang dimungkinkan. Sebuah contoh penggunaan kolaborasi tim di dalam lingkungan sekolah adalah ketika diberikan tugas diskusi dalam kelompok. Diharapkan agar setiap siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu, tim bekerja dengan baik secara bersama-sama. Lalu, secara perlahan, akan terjadi perubahan sikap siswa yang menunjukkan pencapaian dalam menggabungkan identitas siswa Pancasila. Personalitas siswa dapat terbentuk melalui kepedulian mereka terhadap orang-orang dan lingkungan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gista Ratna (2018, Januari). Apa yang dimaksud dengan sikap sosial. <https://www.dictio.id/t/-apayang-dimaksud-dengan-sikap-sosial-/14919>
- Imran Tulili, S.Pd, M.Pd (2022, November). Profil pelajar pancasila. [https://www.imrantululi.net/berita/detail/profil-pelajar-pancasila#:~:text=pelajar%20yang%20memiliki%20profil%20ini,Bernalar%20kritis%3B%206\)%20Kreatif.](https://www.imrantululi.net/berita/detail/profil-pelajar-pancasila#:~:text=pelajar%20yang%20memiliki%20profil%20ini,Bernalar%20kritis%3B%206)%20Kreatif.)
- Itianti Tuti (2018, Mei). Model pembelajaran perilaku sosial kewarganegaraan: upaya guru dalam memupuk gotong royong sejak dini. <https://media.neliti.com/media/publications/240671-model-pembelajaran-perilaku-sosial-kewar-fba1ada3.pdf>
- Siti Murni. Pengembangan media pakapindo (Papan Kantong Pintar Doraemon) Pada pembelajaran tematik kelas 3 sd plus al-anwar paculgowang diwtek jombang. *Skripsi*. Jombang: Universitas Hasyim Asyari
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Hanafiah. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816-1823.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akutansi)*, 4(1), 380-391.
- Uchrowi. (2013). *Karakter Pancasila: Membangun Pribadi Dan Bangsa Bermartabat*. Jakarta: Bali Pustaka.
- Sukamti. 2019. PPKn: Buku Pendamping Siswa Cerdas. Jakarta: Bumi Aksara. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/16/140000769/studi-fenomenologi--pengertian-dan-fokus-penelitiannya->
- Binti Duhimatin. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Pada Materi Gaya Dan Gerak Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Skripsi*. Jombang: Universitas Hasyim Asyari